

BAB IV

ANALISI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Upaya ini didasarkan pada persepsi bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Bersamaan dengan langkah ini peneliti juga berusaha melakukan analisis dengan cara mencari hubungan yang mungkin terjadi, antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang sudah ada, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak orangtua narapidana terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak orangtua narapidana terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam keluarga narapidana di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara 2020. Uraian secara rinci adalah sebagai berikut:

A. Analisis dampak orangtua narapidana terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan dampak orangtua narapidana terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara. Maka peneliti

akan menganalisis dengan mengkolaborasikan pada teori yang telah ada. Uraian secara rincinya sebagai berikut:

Dampak orangtua narapidana terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara kepada masing-masing informan adalah berdampak pada 2 (dua) sisi yaitu berdampak pada sisi orangtua dan berdampak pada sisi anak diantaranya:

Dampak dari sisi orangtua peneliti menemukan ada 3 (tiga) yaitu: dampak psikologis, ekonomi dan agama. Pertama, dampak psikologis karena informan pernah menjadi narapidana sehingga kejadian tersebut membuatnya merasa malu, canggung, dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain atau warga sekitar. Misalnya saat ada kegiatan yang dilaksanakan oleh warga seperti kerja bakti, pengajian dll informan kurang membaur dengan warga sekitar karena masih merasa malu dengan apa yang pernah ia perbuat. Sebagaimana hasil penelitian Clara Priscilla dalam jurnal yang berjudul "*Dampak Psikologis Bagi Narapidana Yang Melakukan Tindak Pidana Pembunuhan*" yang berisi tentang kondisi yang menyebabkan dampak psikologis sangat dirasakan oleh para narapidana terutama ketika mereka kembali ke tempat tinggalnya bersama keluarga dan lingkungan masyarakat. Seorang narapidana merasa malu dan sulit berkomunikasi dengan masyarakat. Namun Seorang narapidana berusaha memantaskan diri untuk bisa berperilaku baik.¹¹¹

¹¹¹ Clara Priscilla, "*Dampak Psikologis Bagi Narapidana Yang Melakukan Tindak Pidana Pembunuhan*", Jurnal Vol. 5 No. 3, (Desember, 2013)

Dampak dari sisi orangtua yang kedua adalah ekonomi. Para narapidana tentu berharap setelah mereka keluar dari Lembaga Perasyarakatan tersebut akan mendapatkan kebebasan dan merasakan kembali sebagai manusia yang penuh dengan harap akan diterima di lingkungannya kembali. Namun demikian tidak semua harapan akan sesuai dengan realitas yang diinginkan. Para mantan narapidana lebih banyak mendapatkan reaksi negatif dari lingkungan sekitarnya. Padahal dukungan sosial dari teman dan keluarga multak dibutuhkan mereka. Namun demikian penerimaan dan dukungan dari masyarakat tidak berguna bila narapidana tidak ada niat untuk berubah.¹¹² Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti adanya satu keluarga yang perekonomiannya menengah kebawah atau kurang mampu yaitu NM. NM yang bekerja sebagai pedagang keliling membuatnya merasa berkurang pendapatannya setelah ia menjadi narapidana. Padahal sebelum ia menjadi narapidana sering sekali warga membeli barang dagangannya bahkan banyak pesananan namun setelah ia menjadi narapidana warga jadi enggan membeli barang dagangannya mereka berfikir jika masih ada pedagang yang baik kenapa tidak memilih yang baik saja. Inilah bukti bahwa narapidana kurang mendapat dukungan sosial dari masyarakat.

Dampak dari sisi orangtua yang ketiga adalah agama. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan keagamaan ketiga informan menjadi lebih baik setelah mereka keluar dari penjara menjadi lebih rajin ibadah. Sebagaimana hasil penelitian Khasan dalam skripsi yang berjudul "*Pembelajaran dan Pengalaman Narapidana Dalam Masa Tahanan*" berisi tentang bagaimana kondisi ketika dalam masa tahanan narapidana banyak dibekali ilmu yang bermanfaat mereka

¹¹² Burhan Ashshofa, *Psikologi Politik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011, h. 91

dibimbing keagamaan dan ketrampilan sehingga memberi dampak tersendiri baginya. Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam yang mereka dapatkan selama dalam masa tahanan berupa pendidikan sholat, pendidikan puasa, pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak. Jadi ketika narapidana sudah kembali kepada keluarga dan masyarakat bisa memperbaiki diri menjadi lebih baik.¹¹³

Dampak dari sisi anak yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara ada 3 (tiga) yaitu: Akhlak, Psikis dan Ibadah.

1. Akhlak

Dalam jurnal Rara Dwi yang berjudul "*Dampak Orangtua yang Menjadi Narapidana kepada Aqidah dan Akhlak Anak*" berisi tentang orangtua merupakan figure yang utama bagi anak-anaknya. Namun ketika anak mengetahui dan melihat tingkah laku orangtua sehingga menjadi narapidana, pasti anak berfikir bahwa orangtuanya tidak berhasil menjadi panutan atau teladan bagi anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang berubah menjadi berani atau tidak takut kepada orangtuanya.¹¹⁴ Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak TJ kepada peneliti:

"Anak saya kalo dinasehati, dikasih tau suka ngenyel, suka membantah mbak. Kadang saya berfikir apa dia kayak gini akibat kesalahan yang pernah saya perbuat ya. Tapi saya tetap berusaha terus mbak agar saya menjadi panutan yang baik bagi anak saya dan dia bisa patuh pada saya lagi".¹¹⁵

¹¹³ Khasan, "*Pembelajaran dan Pengalaman Narapidana Dalam Masa Tahanan*", Skripsi (Jurusan Hukum Fakultas Syariah dan hukum, 2017).

¹¹⁴ Rara Dwi, "*Dampak Orangtua yang Menjadi Narapidana kepada Aqidah dan Akhlak Anak*", Jurnal Vol. 7 No. 1 (Mei, 2015)

¹¹⁵ Bapak TJ, Informan Penelitian Desa Tunahan RT 19 RW 06, *Wawancara Pribadi*, Jepara: 23 Agustus 2020

Sesuai dengan pendapat Arifin mengatakan bahwa perbuatan anak merupakan cerminan dari orangtuanya atau berpangkal dari perbuatan orangtuanya sendiri.¹¹⁶

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap anak yang demikian merupakan hasil dari perbuatan orangtuanya sendiri. Karena pada dasarnya anak akan belajar atau meniru segala sesuatu yang mereka lihat. Jika anak terbiasa melihat dan mengetahui hal-hal yang baik maka si anak terbiasa menyaksikan hal-hal yang bernilai negatif maka akan menjadikan dirinya melakukan hal yang negatif pula.

2. Psikis

Dalam Jurnal Khusnul yang berjudul “*Dampak Psikologi pada Anak Akibat Ayah menjadi Mantan Narapidana*” yang berisi tentang bahwa semua anak pasti tidak menginginkan orangtuanya melakukan hal negatif karena anak membutuhkan contoh atau teladan bagi dirinya apalagi sampai orangtuanya menjadi narapidana. Anak akan merasa malu jika melihat orangtuanya pernah tinggal di rumah tahanan.¹¹⁷ Sebagaimana yang dituturkan Bapak TM kepada peneliti:

“Anak saya kurang menerima nasehat dari saya dan juga anak saya tidak peduli atau acuh saat saya nasehati dia. Dia

¹¹⁶ Ahid N. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h. 123

¹¹⁷ Khusnul, “*Dampak Psikologi pada Anak Akibat Ayah menjadi Mantan Narapidana*”, Jurnal Vol. 3 No. 2 (Agustus, 2016)

malu karena dia tau latar belakang saya yang pernah menjadi narapidana”.¹¹⁸

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua yang menjadi narapidana memberikan dampak psikis kepada anak. Rasa malu yang di miliki anak membuatnya malas dan tidak peduli dengan apa yang diperintah oleh orangtuanya dan juga nasehat-nasehat orangtuanya.

3. Ibadah

Dalam skripsi Khasan yang berjudul “*Dampak yang Ditimbulkan Orangtua Narapidana Kepada Perilaku dan Ibadah Anak*” yang berisi tentang semangat anak tumbuh ketika melakukan segala sesuatu yang mengandung *reward*, banyak motivasi, banyak perhatian, diawasi dan dibimbing. Namun ketika orangtua menjadi narapidana dan tidak melakukan pengawasan, motivasi yang kurang, perhatianpun berkurang. Maka dari itu yang awalnya anak sangat aktif dalam mengaji di TPQ menjadi jarang mengaji bahkan berhenti tidak mau mengaji lagi. Awalnya aktif sholat berjamaah di masjid kini menjadi jarang bahkan tidak mau sholat. Orangtua yang menjadi narapidana mengakibatkan anak tidak mau lagi melaksanakan kebiasaan yang dilakukan sebelum orangtuanya

¹¹⁸ Bapak TM, Informan Penelitian Desa Tunahan RT 19 RW 06 , *Wawancara Pribadi*, Jepara: 23 Agustus 2020

menjadi narapidana karena orangtuanya sendiripun tidak melakukannya.

¹¹⁹ Sebagaimana yang diungkapkan Bapak NM:

“Saya membiasakan anak untuk mengamalkan do’a sehari-hari yang sudah ia ketahui. Namun terkadang saya kurang mengawasi dia, kurang memotivasi dia bahkan saya kurang mengawasi dia”.¹²⁰

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa anak yang kurang mendapatkan motivasi, perhatian bahkan pengawasan anak akan melakukan suatu hal dengan sesukanya. Mengingat orangtuanya yang pernah melakukan kesalahan anak jadi seenaknya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan mengkolaborasikan pada teori yang telah ada bahwa orangtua yang menjadi narapidana memberi dampak. Tidak hanya berdampak pada diri sendiri melainkan berdampak pada anak terutama pada pendidikan agama Islam anak.

B. Analisis Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam keluarga narapidana di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam keluarga

¹¹⁹ Khasan, “*Dampak yang Ditimbulkan Orangtua Narapidana Kepada Perilaku dan Ibadah Anak*”, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , 2016).

¹²⁰ Bapak NM, Informan Penelitian Desa Tunahan RT 19 RW 06 , *Wawancara Pribadi*, Jepara: 22 Agustus 2020

narapidana di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara diantaranya adalah Pendidikan TPQ, pendidikan pesantren dan juga pendidikan privat religi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar mengajar TPQ harus mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia (7-12 tahun) serta menanamkan nilai-nilai keislaman.¹²¹ Sebagaimana yang dilakukan NM terhadap anaknya yaitu memasukkan anaknya dalam pendidikan TPQ yang dirasa sangat menjadi pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam anaknya. NM sangat berharap bahwa anaknya kelak menjadi anak yang baik dan pintar mengaji tidak seperti dirinya.

Pendidikan Pesantren merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat.¹²² Seperti halnya TJ menempatkan anaknya di lembaga pendidikan pesantren. Mengingat TJ yang menjadi narapidana ia bertujuan agar anaknya

¹²¹ As-ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2010)

¹²² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INS, 2011), h. 6

menjadi anak yang tumbuh berkembang dengan baik dan berakhlakul karimah dan tidak berperilaku buruk seperti dirinya.

Pendidikan Privat Religi merupakan proses pengajaran yang mengajarkan tentang pendidikan agama Islam secara privat atau individu. Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan atau bisa juga diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.¹²³

Pendidikan Privat Religi dilakukan oleh TM dalam mendukung proses pelaksanaan pendidikan agama Islam anaknya.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Setiap orangtua mempunyai faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berbeda. Dilihat dari wawancara informan dengan peneliti bahwa dari ketiga orangtua yang menjadi narapidana memiliki faktor pendukung yang berbeda. NM memasukkan anaknya dalam lembaga pendidikan TPQ, TJ memasukkan anaknya dalam lembaga pesantren dan TM memanggil guru privat kerumah untuk mengajarkan anaknya pendidikan agama Islam.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam keluarga narapidana di desa Tunahan RT 19 RW 06 Keling Jepara yaitu

¹²³ Abin Syamsudin, *Belajar Privat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 101

latar belakang orangtua dan kesempatan. Sebagaimana hasil penelitian Siska Anindia dalam jurnal yang berjudul “*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak*” yang berisi bahwa orangtua merupakan contoh, panutan dan teladan bagi anak-anaknya. Ketika orangtua melakukan kesalahan dan menyebabkan anak tidak menerima maka latar belakang tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pendidikan anak.¹²⁴

Adapun hasil penelitian Rudlof dalam artikel yang berjudul “*Hambatan Orangtua dalam mendidik anak*” yang berisi tentang semua orangtua pasti mempunyai hambatan dalam mendidik anak. Orangtua harus senantiasa melakukan yang terbaik terhadap anaknya agar menjadi orang yang bermanfaat. Namun ketika anak sudah tidak nyaman diajarkan oleh orangtua mungkin karena cara mendidik, kesalahan yang pernah diperbuat oleh orangtua sehingga orangtua tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik anaknya.¹²⁵

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan mengkolaborasikan pada teori yang telah ada bahwa setiap orangtua pasti memiliki pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam anak.

¹²⁴ Siska Anindia, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Vol. 2 No. 1 (Mei, 2016)

¹²⁵ Rudlof, <http://www.HambatanOrangtua.dalam.mendidik.anak/.com> Diakses pada 15 Oktober 2020